

# Peran Komunitas Peternak Lebah Klanceng dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Melalui Pendekatan Spiritual

Eka Diah Prastiyani  
Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
ekadiah.prastiyani67@gmail.com

## Keywords:

*Social, economic, Spiritual,*

## Abstract

*In this research study, it discusses the role of the klanceng beekeeper community in Drangin hamlet, Wonojoyo village, Gurah district, Kediri regency in efforts to empower socio-economic through a spiritual approach. The empowerment offered is in the form of klanceng bee cultivation with a more practical method and generates economic value to support household needs and make the community independent. The simple method that is carried out does not escape the values of religious significance as a form of spirituality such as selling honey without mixing illegitimate goods, making noise by buying klanceng seeds according to the economic background and using numbers counting the number of prayer rakat, asmaul husna and reading prayer beads as a bee house design that is believed to increase the honey production of klanceng bees. The focus of this research is: Patterns and techniques of socioeconomic empowerment through a spiritual approach.*

*Analysis of this study using Max Weber's theory of social action, the individual will act through considerations in himself. Max Weber's actions are divided into four, namely: instrumental rational actions, value rational actions, traditional actions, affective actions. This research uses a descriptive qualitative approach. With this approach, the results achieved can depart from a natural setting at the research site. Data were obtained using interview, observation and documentation methods. Meanwhile, to analyze data, data reduction techniques are used, then data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of this study show that: (1) Empowerment in the form of selling natural honey and processed medicines made from traditional ingredients through collaboration with people outside the community (2) The techniques carried out are in the form of routine gatherings, invitations to participate in the community being given a klanceng bee house and its contents to be maintained when they want to enter the community will be equipped with livestock knowledge. (3) the community seeks so that bee honey products can be more widely known.*

## Kata kunci:

*Sosial, ekonomi, Spiritual,*

*Dalam studi penelitian ini membahas peran komunitas peternak lebah klanceng yang berada di dusun Drangin, desa Wonojoyo, kecamatan Gurah, kabupaten Kediri dalam upaya pemberdayaan sosial ekonomi melalui suatu pendekatan spiritual. Pemberdayaa yang ditawarkan berupa budidaya lebah klanceng dengan metode yang lebih praktis dan menghasilkan nilai ekonomi sebagai penunjang kebutuhan dalam rumah tangga serta menjadikan masyarakat mandiri. Metode sederhana yang dilakukan tidak luput dari nilai-nilai bermakna agama sebagai bentuk kespiritualan seperti menjual madu tanpa mencampurkan barang yang haram, bersodaqoh dengan cara membeli bibit klanceng sesuai dengan latar belakang ekonomi dan mempergunakan angka berhitungan jumlah rakat shalat, asmaul husna dan bacaan tasbih sebagai desain rumah lebah yang dipercayai dapat meningkatkan produksi madu lebah klanceng. Fokus penelitian ini yaitu: Pola dan teknik pemberdayaan sosila ekonomi melalui pendekatan spiritual.*

*Analisis penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, individu akan bertindak melalui pertimbangan-pertimbangan dalam dirinya. Tindakan-tindakan Max Weber dibagi menjadi empat yakni: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional, tindakan afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan tersebut hasil yang dicapai bisa berangkat dari latar alami di lokasi penelitian. Data didapatkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara untuk menganalisa data digunakan teknik reduksi data, kemudian penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemberdayaan berupa penjualan madu alami dan olahan obat berbahan tradisional melalui kerja sama dengan orang diluar komunitas (2) Teknik yang dilakukan yakni berupa perkumpulan-perkumpulan rutin, ajakan untuk ikut berpartisipasi masyarakat diberi rumah lebah klanceng beserta isinya untuk dipelihara ketika sudah mau masuk dalam komunitas akan dibekali ilmu-ilmu berternak. (3) komunitas mengupayakan agar produk madu lebah klanceng dapat dikenal lebih luas.*

**Article History:** Received: 02-10-2021      Revised: 10-11-2022      Accepted: 12-12-2021

**Cite**      Eriko Meliana Eksanti, Dimiyati Huda, Muhammad Zuhdi, Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW. *Spiritualita: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Islam*, 2021, 5, 2

## PENDAHULUAN

Komunitas memiliki arti sebagai sebuah kelompok dari beberapa organisme yang melakukan kegiatan sosial karena memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas ada tiga komponen yang menjadi alasan seseorang bergabung kedalam suatu komunitas. Yang pertama berdasarkan lokasi yang sama sehingga terciptanya interaksi antar individu dan lahirlah suatu komunitas. Kedua berdasarkan minat, komunitas lahir oleh interaksi individu yang memiliki kegemaran atau minat pada suatu kegiatan sama. Ketiga berdasarkan komuni yaitu komunitas yang terbentuk berdasarkan ide-ide tertentu yang menjadi landasan dari komunitas itu sendiri.<sup>1</sup>

Keragaman komunitas menghasilkan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam komunitas tersebut. Keuntungan dalam komunitas menyesuaikan apa yang menjadi tujuan dari komunitas itu sendiri, dari segi sosial tentu menambah orang yang dikenal dan menambah persaudaraan jaringan dalam bergaul semakin meluas, dari sisi ekonomi jika komunitas bergerak intens dalam bidang ekonomi tentu akan ada keuntungan nyata yang didapat dengan terus membaiknya ekonomi di setiap anggota komunitas yang terlibat tersebut maupun perekonomian yang menjadi tujuan komunitas dan sisi lainnya sesuai dengan visimisi dalam tiap-tiap komunitas.

Istilah komunitas berawal dari ilmu biologi yang berarti kumpulan dari populasi organisme yang hidup dan berinteraksi di wilayah tertentu. Dalam

<sup>1</sup> Jurnal EKOSAINS, Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota Vol. II No. 3 Oktober 2010

bukunya Environmental Science menyebutnya: "All of the populations of organisms living and interacting in a particular area make up biological community" Sebagai kumpulan dari populasi-populasi, komunitas memiliki keterkaitan dan saling ketergantungan antar populasi tersebut. Lebih lanjut William P. Cunningham menjelaskan bahwa komunitas mencakup populasi manusia, binatang, tanaman, dan mikroorganisme yang ada dalam wilayah tertentu. Antar populasi tersebut umumnya terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Kamus Lingkungan Hidup mendefinisikan *community (natural)* sebagai kelompok populasi manusia dan binatang yang hidup dan berinteraksi dalam tempat tertentu.

Istilah komunitas juga dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya. White dan Abdullah seringkali menggunakan istilah komunitas untuk menyebut kelompok orang. Redield dalam Abdullah menunjuk pada skala kecil sebagai ciri pokok sebuah komunitas. Dalam perkembangannya, konsep komunitas mengalami perubahan-perubahan, karena batas-batas komunitas telah mengalami kekaburan yang cukup signifikan akibat batas-batas dari komunitas itu yang bergeser. Proses migrasi yang menyebabkan masuknya orang luar ke dalam komunitas dan keluarnya anggota ke dalam sistem sosial lain kemudian menyebabkan integrasi kelompok ke dalam sebuah sistem aringan yang luas menyebabkan unit kecil tersebut mengalami kekaburan.

Di sisi lain, batas-batas mengalami penyempitan akibat pembentukan suatu "club" dalam kehidupan sosial yang mempersempit arti komunitas itu sendiri. Hal tersebut senada dengan prinsip-prinsip komunitas diformulasikan Johnson dalam Hoff yang diantaranya menegaskan bahwa *community is inclusive* (masyarakat inklusif) dan *community is realistic and multidimensional* (komunitas itu realistis dan multidimensi). Dalam ilmu perkotaan, komunitas lebih dipakai untuk menggambarkan kelompok keluarga atau rumah tangga yang tinggal di suatu lokasi tertentu.<sup>2</sup>

Hampir semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Walaupun anggota keluarga selalu menyebar, pada waktu-waktu tertentu mereka pasti akan berkumpul kembali.<sup>3</sup> Secara alami manusia sudah terlatih untuk terbiasa hidup dalam kelompok, tidak menutup kemungkinan bahwa manusia dapat menciptakan kelompok baru dalam lingkungannya berdasarkan apa yang ia sukai.

Istilah pemberdayaan merupakan terjemah dari istilah *empowerment*. Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an di banyak NGOs, baru setelah Konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan yang sama. Dalam pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang

---

<sup>2</sup> Jurnal Ekosains, Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota Vol. Ii No. 3 Oktober 2010.

<sup>3</sup> Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:Raja Grafindo Persada) Hlm 100.

berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.<sup>4</sup>

Subejo dan Narimo mengemukakan bahwa, terminologi pemberdayaan masyarakat kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (community development), yaitu proses dimana usaha-usaha orang-orang itu sendiri disatukan dengan usaha-usaha pemerintahan untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sosial dan kultural masyarakat, menyatukan masyarakat-masyarakat itu menyumbangkan secara penuh bagi kemajuan nasional.<sup>5</sup>

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meninggalkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (people or community centered development) dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam memanfaatkan lingkungan strateginya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan sustainable devloment dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu persyaratan utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.<sup>6</sup>

Tujuan pemberdayaan meliputi ragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan yaitu pemberdayaan dirancang menjadi suatu bentuk pendidikan yang lebih baik, tidak sebatas pada perbaikan materi metode belajar. Tetapi bersangkutan dengan hubungan fasilitator, penerimaan manfaat, waktu dan tempat. Ada hal yang lebih penting yaitu kemampuan untuk menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
2. Perbaikan aksesibilitas pada saat tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, akan berimbas pada perbaikan aksesibilitasnya terutama pada aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembayaran, penyedia produk, lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan di harapkan dengan bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang berkualitas dengan ragam sumberdaya yang lebih baik membawa pada tindakan-tindakan yang semakin baik.
4. Perbaikan kelembagaan dengan memperbaiki kegiatan sehingga menghasilkan jejaringan kemitraan-usaha.
5. Perbaikan usaha dengan melewati perbaikan-perbaikan diatas, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dijalani.

---

<sup>4</sup> Alfitri, *Community Development Teor Dan Aplikasi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), 21

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta) hlm 75

<sup>6</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta) hlm 76

6. Perbaikan pendapatan dengan perbaikan bisnis yang di jalani dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau masyarakat.
7. Perbaikan lingkungan, sering sekali kerusakan lingkungan di sebabkan oleh kemiskinan sehingga membuat kerusakan lingkungan (fisik dan sosial) dengan pendaparan yang stabil diharapkan dapat memperbaiki lingkungan.
8. Perbaikan kehidupan dampak dari perbaikan lingkungan di sekitar kita, jika lingkungannya sehat fisik dan sosial maka harapan perbaikan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat terwujud.
9. Faktor-faktor diatas akan mewujudkan perbaikan di masyarakat apabila perbaikan-perbaikan terus di benahi oleh masyarakat.

Pemberdayaan juga sebagai dinamika perkembangan masyarakat di mana pengkajian terhadap konsep dasar pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan tinjauan teoritis dan praktis. Dari tinjauan sisi teoritis, dipahami bahwa dinamika pengembangan masyarakat berawal dari kegiatan pembangunan berorientasi ekonomi yang secara natural menjadi cita-cita bernegara dalam mencapai masyarakat sejahtera, aman, sentosa, adil, makmur dan merata.<sup>7</sup>

Wrihatnolo dan Didjowijoto mengemukakan pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat ditandai dengan pencapaian tujuan peningkatan pendapatan, yang merupakan efek dari peningkatan produksi usaha.<sup>8</sup>

Di dalam komunitas peternak lebah klanceng menginginkan pencapaian pendapatan ekonomi anggotanya guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok. Dengan meningkatnya produksi madu klanceng dapat meningkatkan pendapatan dan merealisasikan tujuan dari komunitas peternak lebah klanceng.

Spiritual adalah kata sifat dalam bahasa Indonesia sebagai kata serapan dari bahasa Inggris. Kata bendanya spirit, berasal dari bahasa Latin spiritus atau spiritualis yang artinya berdekatan dengan kata roh atau ruh, yang pengertian bahasanya adalah nafas. Kata ruh yang merupakan istilah Arab, rûh, punya pengertian asal: nafas hidup, jiwa, atau spirit. Istilah Yunani untuk spirit adalah psyche yang pengertiannya mengacu pada prinsip kehidupan. Kata spiritual itu sendiri bisa berarti sesuatu yang berhubungan dengan spirit, yang suci, dan fenomena atau makhluk supranatural.

Dalam Kamus Filsafat karya Lorens Bagus, kata ini mengandung pengertian sesuatu yang bersifat imaterial yang merujuk ke kemampuan-kemampuan mental, intelektual, estetik, dan religius. Pengertian lain mengacu ke nilai-nilai manusiawi yang bersifat nonmaterial seperti cinta, belas-kasih, keindahan, kebaikan, kejujuran, kebenaran, dan perasaan atau emosi keagamaan.<sup>9</sup>

Antropologi spiritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia: upaya dan perjuangan psiko-spiritual demi mengenalkan diri dan

---

<sup>7</sup>Dumsari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2014) hlm 12

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Toton Witono. *Spiritualitas Dan Agama Dalam Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial Di Indonesia*, (jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1, No. 1, hal 119 ) Diakses pada 24 maret 2019

disiplin, kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya, hubungan individu dengan Tuhan, dan dimesi sosial individu manusia.<sup>10</sup>

Model analisis klasik tentang jiwa manusia meletakkan hati manusia sebagai pusat perjuangan, yakni tarik menarik yang ketat antara pusat perjuangan dan *ego* (kejahatan). Istilah Arab untuk hati *qalb* (kebaikan), berasal dari suatu akar kata yang berarti sesuatu yang memiliki kemampuan untuk berbelok ke segala arah atau bahkan berputar. Di satu sisi, *ego* atau diri (*nafis*, akar kata yang maknanya “memberikan suatu tilik jahat”) menawarkan kecintaan narsistiknya dengan mengharapkan agar hati bisa terdorong oleh bimbingannya. Di sisi lain, spirit (roh) menemukan godaan-godaan untuk melakukan permusatan dari dan ketidakpedulian dengan pesan keterbukaan dan kepercayaan yang sempurna pada Tuhan. Perubahan akan terjadi karena perputaran arah hati dari alienasi kepada hubungan diri. Kadang-kadang *ego* yang tidak baik diasosiasikan dengan atau diperkuat oleh godaan setan dan kaki tangannya.<sup>11</sup>

Spiritual tidak identik dengan agama, tetapi memiliki pandangan dan doktrin yang mirip atau dekat dengan agama. Dikatakan bahwa spiritual adalah filsafat, doktrin atau (semacam) agama yang menekankan aspek spiritual dari segala sesuatu (*spiritualisme is a philosophy. Doctrin or religion emphasizing the spiritual aspect of being*). Jadi dasar dari spiritualisme adalah pandangan bahwa spirit merupakan hakikat (esensi) dari hidup dan bahwa spirit itu (kekal) dan tidak hancur karena kematian badan atau jasad.<sup>12</sup>

Spiritual memiliki beberapa bentuk termasuk spiritualitas berbasis agama, yakni spiritual yang dikembangkan didasarkan pada keyakinan bahwa alam semesta dan segala isinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan yang diwujudkan dengan ketudukan pada aturan-aturan agama. Secara alamiah manusia adalah bagian dari Tuhan, jika manusia melupakannya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam dirinya dan ketidakseimbangan dengan jagad raya dan kehampaan hidup, mudah stress dan kekecewaan. Kebaikan tertinggi dari spiritual ini adalah kemampuan manusia menyalurkan keinginannya dengan keinginan Tuhan, baik dalam aktivitas, perlakuan terhadap diri sendiri, perlakuan terhadap orang lain, perlakuan dalam fisik maupun perlakuan terhadap alam non-fiksi. Sebagai konsekuensinya maka dia akan merasa dekat, terlindungi, dan terlimpahi kasih sayang-Nya yang akan berimbas pada kondisi jiwanya yang teguh pendirian, tenang, bahagia dan jauh dari kegelisahan serta keputusasaan.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

---

<sup>10</sup> Ruslani, *Wacana Spiritualitas timur dan barat*, (Yogyakarta: Penerbit Qolam, 2000) hlm 6

<sup>11</sup> Ruslani, *Wacana Spiritualitas timur dan barat*, (Yogyakarta: Penerbit Qolam, 2000) hlm 7-8

<sup>12</sup> Jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014

<sup>13</sup> Jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 201

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus deskriptif. Data penelitian diambil dari pengamatan penulis, selain itu juga dilakukan wawancara terhadap orang-orang komunitas peternak lebah klanceng dirasakan cukup memahami pemberdayaan dan spiritual melalui berternak lebah klanceng. Penelitian dilakukan pada komunitas peternak lebah klanceng yang berada di dusun Drangin. Lokasi penelitian adalah desa Wonojoyo kecamatan Gurah kabupaten Kediri penelitian ini dilakukan pada masyarakat dusun Drangin yang tergabung dalam komunitas peternak lebah klanceng untuk mendapatkan data deskripsi dipergunakan wawancara mendalam terhadap 1 orang pecetus komunitas, 1 orang founder 3 orang anggota yang tergabung dalam komunitas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik snowball.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran dan bersifat kedunawian, dalam pemberdayaan melibatkan banyak orang terikat oleh suatu konsep. Sedangkan spiritual merupakan hubungannya dengan Yang Maha Kuasa yang dipercayai dan diyakini dengan komitmen tinggi, spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupannya dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.

Pemberdayaan juga sebagai dinamika perkembangan masyarakat dimana pengkajian terhadap konsep dasar pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan tinjauan teoritis dan praktis. Dari tinjauan sisi teoritis, dipahami bahwa dinamika pengembangan masyarakat berawal dari kegiatan pembangunan berorientasi ekonomi yang secara natural menjadi cita-cita bernegara dalam mencapai masyarakat sejahtera, aman, sentosa, adil, makmur dan merata.<sup>14</sup>

Wrihatnolo dan Didjowijoto mengemukakan pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat ditandai dengan pencapaian tujuan peningkatan pendapatan, yang merupakan efek dari peningkatan produksi usaha.<sup>15</sup> Pemberdayaan yang dilakoni oleh komunitas peternak lebah klanceng di dusun Drangin merupakan komunitas pemberdayaan yang mengarah pada pendapatan ekonomi, memang dalam komunitas berternak lebah klanceng tidak dijadikan mata pencaharian utama, melainkan sebagai tambahan pemasukan secara finansial dalam keluarga. Kegiatan dalam berternak pun tidak membebani sehingga anggota tetap dapat beraktivitas seperti biasa hanya sedikit bertambah. Keuntungan yang diperoleh anggota komunitas dalam berlebah klanceng tidak hanya berupa keuntungan materi dan membantu dalam kesehatan, ada unsur spiritual yang sisipkan dalam pemberdayaan tersebut.

Dalam komunitas peternak lebah klanceng selain mengupayakan pemberdayaan dengan usaha-usaha fisik, adapun penerapan-penerapan nilai-nilai

---

<sup>14</sup> Dumsari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2014) hlm 12

<sup>15</sup> Ibid

spiritual. Spiritual tidak identik dengan agama, tetapi memiliki pandangan dan doktrin yang mirip atau dekat dengan agama. Dikatakan bahwa spiritual adalah filsafat, doktrin atau (semacam) agama yang menekankan aspek spiritual dari segala sesuatu (*spiritualisme is a philosophy. Doctrin or religion emphasizing the spiritual aspect of being*). Jadi dasar dari spiritualisme adalah pandangan bahwa spirit merupakan hakikat (esensi) dari hidup dan bahwa spirit itu (kekal) dan tidak hancur karena kematian badan atau jasad.<sup>16</sup>

Spiritual memiliki beberapa bentuk termasuk spiritualitas berbasis agama, yakni spiritual yang dikembangkan didasarkan pada keyakinan bahwa alam semesta dan segala isinya termasuk manusia adalah ciptaan Tuhan yang diwujudkan dengan ketuduhan aturan-aturan agama. Secara alamiah manusia adalah bagian dari Tuhan, jika manusia melupakan-Nya maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam dirinya dan dengan jagad raya dan kehampaan hidup, mudah stress dan kekecewaan. Kebaikan tertinggi dari spiritual ini adalah kemampuan manusia menyalurkan keinginannya dengan keinginan Tuhan, baik dalam aktivitas, perlakuan terhadap diri sendiri, perlakuan terhadap orang lain, perlakuan dalam fisik maupun perlakuan terhadap alam non fisik. Sebagai konsekuensinya maka dia akan merasa dekat, terlindungi, dan terlimpahi kasih sayang-Nya yang akan berimbas pada kondisi jiwanya yang teguh pendirian, tenang, bahagia dan jauh dari kegelisahan serta keputusan.<sup>17</sup>

Perpaduan pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan melalui pendekatan spiritual, merupakan suatu konsep dua sisi mata uang dapat dijadikan satu dan menghasilkan sesuatu yang positif. Dalam Islam mengenal yang dinamakan etos kerja secara implisit banyak ayat al-Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja yang tinggi seperti yang dijelaskan pada surah al-Insirah ayat 7-8. Ayat yang mengajarkan pada umat nabi Muhammad agar memiliki semangat dalam kerja untuk meraih kesuksesan dalam memenuhi kebutuhan duniawi disamping mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhiratnya.

Yusuf Qardhawi menjelaskan, bahwa Agama Islam memiliki beberapa karakteristik, salah satu di antaranya adalah wasatiah atau dengan istilah lain tawazun, yaitu sikap hidup pertengahan atau sikap seimbang antara kehidupan material dan spiritual. Ini artinya sebagai seorang Muslim harus dapat menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi.<sup>18</sup>

Islam memiliki banyak kelebihan, yang dengannya dapat membedakan dengan agama lainnya. Di antara kelebihan Islam adalah adanya asas keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara duniawi dan ukhrawi, antara material

---

<sup>16</sup> Jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014

<sup>17</sup> Jurnal at-Taqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014

<sup>18</sup> Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3 No.1, Juni 2010



dan spiritual, antara lahir dan batin, antara kerja guna memenuhi kebutuhan keluarga dengan ibadah. Dalam ayat lain, Allah berfirman:

Artinya : *Dan carilah karunia yang Allah berikan kepadmu di negeri akherat, tetapi janganlah kamu lupakan bagaimana di dunia.*(Qs. Al Qashash:77).

Melalui ayat tersebut Allah hendak memberikan informasi tentang pentingnya keharmonisan atau keseimbangan antara kerja-kerja ukhrawi tanpa melupakan kerja-kerja ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup duniawi.

Keseimbangan kerja ukhrawi dan kerja ekonomi juga dipraktikkan oleh kaum Calvin dalam menyikapi kapitalisme pada zamannya. Max Weber memaparkan dalam konsep rasionalitas, konsep-konsep itu megacu pada tipe-tipe tindakan. Konsep-konsep itu adalah dasar, tetapi tidak mempunyai batas yang sama dengan pengertian Weber atas rasionalitas berskala besar. Max Weber dalam Jalan-jalan menuju Keselamatan menggambarkan bahwa di dalam menganalisis hubungan di antara agama-agama di dunia dan ekonomi, mengembangkan suatu tipologi jalan keselamatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan temuan data di lapangan diperoleh bahwa anggota komunitas menjalani teknik pemberdayaan dengan mengajak sebanyak-banyaknya orang untuk ikut berpartisipasi, menambah relasi serta terus memperbaiki isi dari komunitas dan spiritual anggota komunitas berlandaskan agama Islam, di mana sudah dianjurkan untuk menjadikan bekerja sebagian dari ibadah.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah konsep Max Weber berrupa tindakan seseorang yang digolongkan menjadi empat tipe, diantaranya yakni:

1. Tindakan rasionalitas instrumental

Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas instrumental yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran yang rasional dengan melakukan sesuatu upaya sehingga dapat mencapai tujuan yang ia harapkan.

2. Tindakan rasionalitas nilai

Yang dimaksud dengan tindakan rasionalitas nilai yakni tindakan yang dilakukan dengan melalui pemikiran secara rasional dengan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang ada.

3. Tindakan tradisional

Yang dimaksud dengan tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam artian tanpa melalui pemikiran lebih lanjut, karena tindakan ini dilakukan sejak lama atau turun temurun. Menurut Max Weber tindakan tradisional ini tidak melalui pemikiran yang rasional.

4. Tindakan afektif

Yang dimaksud dengan tindakan afektif yakni tindakan yang dilakukan karena dorongan emosi, tentunya tindakan ini dilakukan tanpa melalui pemikiran yang rasional.

---

<sup>19</sup> George Ritze & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm 251

Untuk lebih memfokuskan lagi analisis dalam penelitian ini, konsep yang digunakan sebagai analisis yakni tindakan nilai. Dari semua informan yakni MS (44 tahun), IM (48 tahun), IR (38 tahun), SI (61 tahun), RK (41 tahun) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan sejauh ini masih pada tahapan pengembangan di komunitas. Pengembangan dari kualitas madu beserta proses agar madu yang diproduksi baik, mengenalkan pada masyarakat luas terutama desa Wonojoyo sehingga bertambahnya pelaku pemberdayaan, yang menjadi kunci anggota komunitas yakni tetap menjaga kejujuran dalam mengenalkan produk hasil dari madu klanceng. Untuk teknik yang dilakukan komunitas menjalin komunikasi antar anggota, bekerjasama antar anggota jika dibutuhkan. Dalam penjualan madu klanceng sudah menjadi tanggung jawab masing-masing komunitas tidak ikut campur karena komunitas hanya sebagai wadah berkumpul mendiskusikan perkembangan-perkembangan yang sedang dikerjakan, berbagi ilmu tetapi masih satu label atas nama peternak lebah klanceng dusun Drangin desa Wonojoyo.

Selain komunikasi anggota komunitas juga sudah banyak yang mengolah madu untuk dijadikan campuran minuman, obat dan camilan. Hasil olahan ini belum dijadikan produk yang untuk diperdagangkan akan tetapi sudah diolah dan dinikmati oleh beberapa orang baik yang mengikuti komunitas peternak lebah klanceng maupun konsumen madu klanceng. Komunitas menghimbau anggotanya untuk tetap mengistiqomahkan dan terus meningkatkan hasil dari ternak lebah klanceng tersebut agar semakin luas dan banyak yang dapat menikmati madu klanceng.

Anggota komunitas juga mendapatkan berbagai manfaat yakni lebih menghargai waktu, mendapatkan ilmu-ilmu baru serta rekan-rekan baru. Tetangga yang awalnya hanya tetangga biasa bertemu sekedar menyapa atau menanyakan kabar sekarang dapat bertukar pikiran berbicara ke arah yang lebih bermanfaat.

Yang kedua adalah tindakan rasional nilai adalah memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar. Sementara itu, tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat mutlak. Dalam data yang diperoleh bahwa komunitas terdapat nilai-nilai spiritual yang disisipkan oleh anggota komunitas. Nilai-nilai spiritual ini dilakukan atas pertimbangan masing-masing individu karena mereka percaya dengan dampak yang akan dirasakan. Spiritual yang dipraktikkan merupakan spiritual yang dilandasi oleh agama, anggota komunitas lebah klanceng beragama Islam sehingga tindakan-tindakan agama Islam yang diamalkan dalam kesehariannya.

Seperti agama Islam menganjurkan bagi umatnya memiliki sifat jujur, menggunakan madu sebagai obat penyembuh penyakit seperti yang dituliskan dalam Al Qur'an, dan menjadikan pekerjaan sebagaimana dari ibadah, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan berpahala.

Dalam Max Weber agama dapat dihubungkan pada pekerjaan hal tersebut dapat memicu semangat baru. Weber tidak menghubungkan secara langsung sistem ide-ide Protestan dengan struktur-struktur sistem kapitalisme sebagai gantinya, dia puas dengan menghubungkan etik Protestan dengan sistem-sistem ide lainnya, "semangat kapitalisme". Dengan kata lain, kedua sistem ide berhubungan secara

langsung di dalam karya tersebut. Dalam pandangan Weber, semangat kapitalisme tidak diterangkannya hanya oleh ketamakan ekonomi; dalam banyak hal justru kebalikannya. Malah yang mendorong keberhasilan ekonomi antara lain adalah sistem moral dan etis suatu etos.

Kaum Calvinis mengajarkan kepada pengikutnya untuk gigih dalam menggapai kejayaan hidup di dunia. Dan hal itu hanya akan bisa diwujudkan dengan spirit dan etos kerja keras. Gerakan etik keagamaan rasional ini mengajarkan bahwa kesuksesan hidup di dunia merupakan tolok ukur bahwa ia sebagai manusia terpilih. Menurut Calvinis kerja keras adalah panggilan hidup yang bernilai ibadah.

Di samping itu, Weber juga menganalisis bahwa perubahan masyarakat Barat menuju kemajuan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh kelompok bisnis dan pemodal. Dalam penelitiannya sebagian dari nilai keberagaman Protestan memiliki aspek rasionalitas ekonomi yang nilai-nilainya dirujuk pada spirit keagamaan. Semangat membangun kemandirian ekonomi secara individual dari doktrin-doktrin tersebut telah ikut membangun peradaban kapitalisme awal secara massif, padahal semangat etik ini bukan sebuah gerakan sistemik dan terorganisir yang memunculkan Protestanisme dan Calvinisme dengan doktrinnya yang menekankan sikap puritan dan asketis memungkinkan terjadinya perubahan struktur ekonomi yang mendasar<sup>20</sup>.

Dalam komunitas peternak lebah klanceng mempraktekan bagaimana pekerjaan yang di sertai ibadah merupakan suatu nilai yang terus dipertahankan. Dalam ibadah-ibadahnya individu akan menemukan perjalanan-perjalanan spiritual yang membuat dirinya dapat memahami diri sendiri, ketika manusia memahami dirinya sendiri maka sama dengan sudah sedikit memahami Tuhannya.

Upaya pemberdayaan ekonomi sosial melalui spiritual berdasarkan temuan data dilapangan adalah: yang pertama, anggota komunitas peternak lebah klanceng dengan inisiatif MS dengan mempertimbangkan semua tindakannya sehingga dapat menyalurkan ide-ide dalam bentuk ternak lebah klanceng. Terus memperbaharui agar terciptanya budidaya yang mudah dan produktif memberikan jalan bagi perekonomian keluarga untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Secara tidak langsung lapangan pekerjaan terbuka dengan memanfaatkan SDA dan SDM. Untuk segi spiritual MS mengamalkan spiritualnya dengan mengaplikasikan pada budidaya lebah klanceng. Dampak yang dirasakan yakni dapat mengembangkan desa ke arah kemandirian pada masyarakat terutama masyarakat Drangin dengan nilai-nilai spiritual, ketika sudah sekian lama berspiritual yakni mendekatkan diri pada Allah SWT melalui ibadah-ibadah wajib dan sunah beserta kepercayaan bahwa Allah SWT akan memberika yang terbaik untuk hambanya yang taat membawa MS pada pemikiran positif, tenang, tidak mengeluh dalam keadaan susah, dan bersyukur. Tindakan nilai yang berlandaskan pada agama ini mempengaruhi perilaku sehari-hari MS di lingkungannya.

---

<sup>20</sup> Jurnal Humanika, Th. XVII, No. 1. September 2017

Yang kedua tindakan yang dilakukan oleh IM. mengenalkan masyarakat untuk mengenal budidaya lebah klanceng dengan memperbaiki kualitas, sering berinteraksi berbentuk ajakan tidak langsung dengan orang-orang yang masih awam dengan budidaya lebah klanceng. IM dan keluarga juga turut merasakan manfaat-manfaat madu lebah klanceng baik dari segi finansial maupun kesehatan, adapun ilmu-ilmu baru setiap waktunya yang didapatkan oleh IM setelah mengikuti komunitas lebah klanceng.

IM dapat membantu lingkungannya menjadi lebih mandiri dan menciptakan lingkungan yang memiliki kualitas tinggi dengan pemanfaatan media lingkungan rumah sebagai peternakan lebah klanceng. Dan pengaplikasian spiritual yang sederhana akan tetapi memiliki dampak besar bagi orang lain yakni kejujuran dalam berjualan madu, madu merupakan obat tradisional yang dipercaya banyak orang apabila dijual dengan tidak jujur atau melakukan kecurangan dengan mencampurkan barang-barang yang dapat membahayakan orang lain, akan memberikan hal buruk yang terjadi pada kesehatan pengonsumsi.

Yang ketiga tindakan yang dilakukan oleh IR, untuk mengembangkan komunitas IR berupaya agar pemerintah desa dapat berkerjasama dengan komunitas peternak lebah klanceng dengan menjadikannya UMKM desa. untuk manfaat yang dirasakan IR setelah mengikuti komunitas peternak lebah klanceng yakni dapat memanfaatkan waktu-waktu yang terbuang sehingga dapat lebih produktif. IR merasa bahwa masyarakat perlu mengembangkan desa dengan berbagai macam tindakan, salah satunya dengan komunitas yang bergerak di pemberdayaan berbasis sosial ekonomi dimana nilai sosial juga diperhitungkan dalam alur ekonomi. Tidak hanya memikirkan ekonominya yang mengitari dalam pemberdayaan, ada sosial yang ikut serta agar kesenjangan sosial dapat dicegah secara dini dan dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri.

Yang keempat tindakan yang dilakukan SI, dimasa udzurnya beliau masih ingin produktif dan memanfaatkan waktu luangnya. Diusia senja dapat berproduktif merupakan suatu anugerah yang perlu disyukuri oleh SI, tidak hanya berproduktif tetapi menjadikan dirinya bermanfaat bagi orang lain dan membantu secara tidak langsung. Tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang sudah melalui proses berfikir dengan landasan nilai agama. Agama mengajarkan untuk mengikutsertakan tindakannya dalam urusan duniawi, pengaplikasiannya bermacam-macam, SI mengaplikasikan dengan berbudidaya madu lebah klanceng bersyariat Islami, yakni kejujuran menjadi pondasi dalam spiritualnya diiringi dengan kepercayaan bahwa yang ia budidayakan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang

. Dampak yang dirasakan SI yakni mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa madu yang diproduksinya merupakan asli dan jujur dari pemeliharaan hingga pengemasan sederhananya tidak ada kecurangan yang dilakukan.

Yang kelima dari RS ia menjual madu dengan jujur, kejujuran tersebut membawa pada kepercayaan masyarakat terhadap dirinya dalam berjualan. Terus mengenalkan komunitas melalui penjualan madu klanceng dengan harapan banyak masyarakat yang tertarik untuk mengikutinya. RK sebagai ibu rumah tangga jika

berproduktif tentu dapat memberikan pendapatan secara finansial, mengolah waktu dengan kegiatan yang dapat menguntungkan.

RK menaati peraturan komunitas yakni menjual madu dengan jujur karna menurutnya madu merupakan obat yang diajurkan dalam Al Qur'an jadi apabila merusak dari madu tersebut maka pengonsumsi akan mendapatkan gangguan kesehatan. Disamping itu RK juga gemar membuat olahan makanan yang berbahan dasar madu atau hanya sebagai campuran seperti peminum, minuman dan lain sebagainya. Memang masih hanya dikonsumsi sendiri karena membuat olahan tentu membutuhkan tenaga serta bahan baku yang banyak sedangkan madu yang diproduksi masih produksi rumahan atau sedikit.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi penyebab masyarakat dusun Drangin tertarik pada komunitas peternak lebah klanceng serta tindakan yang dilakukan oleh anggota peternak lebah klanceng dalam upaya pemberdayaan ekonomi sosial dan spiritual:

1. Komunitas peternak lebah klanceng merupakan komunitas yang dibentuk pada tahun 2017 oleh 9 orang. Masyarakat tertarik mengikuti komunitas atas ajakan-ajakan tidak langsung ketika saling bertemu di warung kopi dan tempat kumpulan-kumpulan tertentu. Anggota komunitas merasa tertarik karena berbudidaya lebah klanceng belum banyak yang melakukannya, di samping itu mereka dapat memanfaatkan waktu luang setelah bekerja untuk berternak lebah klanceng sehingga mendapatkan penghasilan tambahan dari produksi madu klanceng.
2. Tindakan yang dilakukan oleh anggota komunitas dalam upaya pemberdayaan ekonomi sosial dan spiritual berupa ajakan-ajakan pada teman, keluarga, saudara untuk ikut serta membangun pemberdayaan melalui berternak lebah klanceng yang mana hasil dari berternak dapat menjadi tambahan secara ekonomi dalam keluarga, dari usaha-usaha kecil-kecilan masyarakat secara perlahan masyarakat dapat mengolah SDA dan SDM berskala kecil yang ada di lingkungan rumahnya. Pemberdayaan yang dilakukan belum melibatkan pemerintah akan tetapi pemerintah desa sudah mendukung hadirnya komunitas peternak lebah klanceng di dusun Drangin tersebut. Spiritual-spiritual yang dipraktikkan merupakan spiritual berlandaskan pada agama yang mana mendekatkan dirinya pada Allah SWT dengan melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas yakni, tidak menjual madu selain madu asli, madu yang diproses merupakan proses yang jujur tanpa dicampurkan barang-barang yang tidak halal ataupun barang yang membahayakan bagi orang lain, menjadikan madu sebagai obat tradisional dengan kerja sama pada pihak yang berkecimpung dalam
3. pembuatan obat, mendesain rumah lebah dengan hitungan-hitungan Islami dengan alasan dapat meningkatkan produksi madu pada lebah klanceng.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian* Bandung:Pustaka Setia,2008
- Alfitri, *Community Development Teor Dan Aplikasi* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011
- Aliyudin, "Aktualisasi Nusansa Ilmu Dakwah", *Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 15 (Desember, 2016)
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,2002
- Dumsari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipasif* Yogyakarta: Pusaka Pelajar,2014
- Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ghony M Djunaidi, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012
- Hardiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta:Salemba Humanika,2012
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Jakarta: Erlangga,2009
- Moleong Lexy J. , *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung:PT Rosda Karya, 2012
- Ritze George & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Ruslani, *Wacana Spiritualitas timur dan barat*, Yogyakarta: Penerbit Qolam, 2000
- Satori Djaman dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Alfabeta, 2011
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2011
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Kediri, Stain Kediri, 2013
- Toton Witono. *Spiritualitas Dan Agama Dalam Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial Di Indonesia*, (urnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol.1, No. 1, hal 119 ) Diakses pada 24 maret 2019
- Jurnal at-Taqqaddum, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014
- Jurnal EKOSAINS, *Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota* Vol. II No. 3 Oktober 2010
- Jurnal Humanika, Th. XVII, No. 1. September 2017
- Jurnal Sosial Humaniorah, Vol 3 No.1, Juni 2010
- Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol.1, No. 1,
- Jurnal JUMANTIK, Vol. 1 No. 1 November 2016
- Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2, No. 12, Hal. 7-11